

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki tokoh pendidikan yang sangat terkenal dan hebat yaitu Ki Hajar Dewantara. Beliau menjelaskan bahwa pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Sufri, 2017:61). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI:V). Pendidikan menjadi salah satu bagian yang terpenting bagi setiap orang. Setiap orang diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan.

Rahma Nisha (2019:1) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang terjadi dalam setiap lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan menjadi suatu proses sadar yang dilakukan kepada siswa guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan (M. Ali, 2014:35). Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan proses mendidik, yakni proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri

sebaik mungkin dalam lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya, yang dilakukan dalam bentuk pembimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan (Dewi, 2019:137). Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses mendidikan dalam melatih, mengubah sikap dan dapat menumbuhkan perubahan pada diri siswa yang membentuk. Dalam Lis Setiawati (2015:66) menyebutkan bunyi ayat 3 pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945) “ Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”. Jika pada bunyi butir undang-undang ini dilaksanakan dengan konsisten di semua jenjang pendidikan, maka akan berjalan baik dunia pembelajaran. Jadi sangat perlu adanya kerjasama antara seorang guru dan siswa.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga menjelaskan kewajiban untuk menuntut ilmu, yang terangkum dalam kita yang biasa disebut dengan “Ta’limul Muta’alim”. Pada kitab ini banyak menjelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu, serta adab seorang murid kepada gurunya, dan masih banyak lagi yang berkaitan dalam kewajiban menuntut ilmu. Rasulullah SAW, bersabda bahwa:

أَطْبِقُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “*Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) hingga liang lahat.*” (HR. Muslim).

Dengan adanya hadist Rasulullah SAW, dapat menjadi sebuah petunjuk dalam pembelajaran. Hadist merupakan sumber ilmu pengetahuan dan perilaku dari Rasulullah SAW, yang menjadi teladan bagi seluruh umat Islam. Jadi siapapun yang berpegang teguh pada Al- quran dan hadist Rasulullah SAW, maka dia tidak akan tersesat dalam menjalani kehidupan di dunia.

Pada umumnya banyak orang yang menganggap bahwa kegiatan menulis adalah sebuah kegiatan yang menyenangkan bahkan menjadi sebuah hobi tersendiri. Dari hobi tersebut biasanya seorang penulis akan menuangkan semua karya dari ide mereka menjadi sebuah tulisan-tulisan yang kreatif bahkan menjadi sebuah buku. Pada umumnya semua orang akan selalu membutuhkan tulisan. Jadi menulis sangat penting dalam kegiatan menuntut ilmu. Tertulis dalam hadist dibawah ini :

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

Artinya : *“Ikatlah ilmu dengan tulisan.”* (HR. at-Thabarani).

Dalam hadist Rasulullah SAW, dijelaskan bahwa dengan tulisan maka ilmu akan terus abadi. Dengan sebuah tulisan maka akan mempermudah untuk manusia menuntut ilmu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis tidak mungkin jika dikuasai tanpa adanya sebuah teori, pasti terdapat latihan dan praktik untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa, tetapi tidak semua orang terampil berbahasa dapat

menulis dengan baik (Yunus, 2014). Menurut Tarigan (20013:3), berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara tidak langsung.

Cerpen merupakan salah satu pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kurikulum 2013 kelas XI SMA/MAN. Kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran menulis cerpen tercantum pada kompetensi dasar (KD) 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Cerpen adalah cerita pendek yang memaparkan tentang kehidupan manusia melalui sebuah tulisan pendek. Cerpen merupakan cerita pendek dengan bentuk prosa fiktif yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh. Cerita pendek sebuah karya sastra pendek yang menceritakan langsung pada pusat suatu peristiwa pokok saja Menulis cerpen bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang siswa dalam menuangkan tulisannya yang dapat menggambarkan ide-ide, pikiran, dan perasaan menjadi sebuah tulisan karya sastra. Perlu bantuan dari guru untuk dapat membantu siswa menulis cerpen dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa sangat berperan penting untuk berjalannya pembelajaran yang efektif. Guru menjadi fasilitator untuk siswa dalam pembelajaran. Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memilih sebuah media yang efektif untuk digunakan dalam

pembelajaran. Tetapi masih minim guru yang menggunakan media dalam pembelajarannya. Pemilihan media yang tepat dapat membuat siswa menjadi aktif dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Media yang sesuai dengan karakteristik dan mendekati siswa adalah media yang bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Dari observasi, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang ada pada siswa, seperti beranggapan bahwa pembelajaran cerpen kurang menarik, adanya keterbatasan waktu saat pembelajaran, kurangnya melakukan praktik menulis cerpen sehingga dapat membuat siswa tidak bisa menuangkan ide dengan baik, sering bosan, mengantuk jika tidak didampingi dengan media yang menarik pada saat pembelajaran. Sehingga sangat perlu untuk memilih media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran cerpen. Oleh sebab itu peneliti mencoba memfokuskan penelitian ini pada penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan materi mengenai cerpen. Peranan media dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dengan menggunakan media maka dapat merangsang ide-ide, pikiran, perasaan, dan minat dari siswa dalam pembelajaran.

Salah satu media yang tepat dalam menulis cerpen adalah media film pendek. Media film pendek termasuk dikategorikan sebagai media audio-visual. Media film pendek adalah media film yang mengangkat peristiwa apa saja yang terjadi di sekitar kita, peristiwa terkini maupun peristiwa masa lalu, bahkan impian-impian masa depan. Film ini berdurasi pendek yang kemudian disebut film pendek. Film pendek juga memberikan ruang gerak untuk

mengekspresi kepada para sineas-sineas dalam berekspresi secara idealis. Dengan menggunakan media film pendek diharapkan siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan sehingga bisa menulis cerpen dengan baik. Dalam satu film memiliki banyak permasalahannya dan siswa dengan mudah mengangkat permasalahan dalam film untuk dikembangkan melalui tulisan hingga berbentuk menjadi cerpen. Dengan media film ini juga terkandung sebagian besar bahkan keseluruhan dalam unsur-unsur pembangun cerpen.

Dalam penelitian ini terdapat kelebihan yaitu penelitian ini dilakukan pada masa pandemi dengan menggunakan media film pendek yang dipublikasikan saat terjadi pandemi dan terinspirasi dari kisah nyata yang menceritakan tentang kondisi siswa dalam pembelajaran daring. Jadi peneliti memilih media film pendek yang sedang terjadi dan terbaru. Penelitian terdahulu yang sejenis mengenai media film pendek dilakukan oleh Miftahul Huda dengan judul “Pengaruh Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan” mengatakan bahwa sebelum adanya penggunaan media film memperoleh nilai rata-rata 57,17 dengan klasifikasi 56-65% yaitu cukup. Setelah adanya pengaruh penggunaan media film terhadap kemampuan menulis cerpen, secara keseluruhan rata-rata yang diperoleh yaitu 81,27 dengan klasifikasi 76-85% yaitu baik. Jadi melalui film pendek yang diberikan, siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dengan penggunaan media film pendek diharapkan dapat meningkatkan minat

dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

### **B. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang digunakan untuk menghindari adanya suatu penyimpangan maupun pelebaran pokok permasalahannya. Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh pengaruh media film pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikembangkan. Maka peneliti merumuskan masalah sesuai dengan latar belakang, yaitu bagaimana pengaruh pelaksanaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu mendeskripsikan pengaruh kemampuan menulis cerpen setelah menggunakan media film pendek pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditelah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan dalam pengaruh

kemampuan menulis dalam pembelajaran cerpen dengan media film pendek pada siswa kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membangun sebuah teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki kualitas dari hasil pembelajaran di kelas. Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran cerpen dapat membantu dan meningkatkan minat belajar, keaktifan siswa, dan kreatifitas siswa dalam kemampuan menulis pada siswa.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Penelitian ini juga mampu menjadikan motivasi bagi penulis nantinya dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan peneliti khususnya dalam kegiatan pembelajaran cerpen dengan media film pendek.

#### b. Bagi Guru

1. Memperkaya media dalam pembelajaran cerpen.
2. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di kelas.

#### c. Bagi siswa



1. Membantu siswa dalam mengatasi sebuah kesulitan dalam menulis.
2. Meningkatkan minat sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh dan tidak adanya pengaruh penggunaan media film pendek terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen pada kelas XI MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen menggunakan media film pendek dan pembelajaran dengan media konvensional.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menulis cerpen menggunakan media film pendek dan pembelajaran dengan media konvensional.

#### **G. Penegasan Istilah**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti harus memberikan penegasan istilah supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 20013:3).

2. Media film pendek adalah media film yang mengangkat peristiwa apa saja yang terjadi di sekitar kita, peristiwa terkini maupun peristiwa masa lalu, bahkan impian-impian masa depan. Film ini berdurasi pendek yang kemudian disebut film pendek. Film pendek juga memberikan ruang gerak untuk mengekspresi kepada para sineas-sineas dalam berekspresi secara idealis.
3. Cerpen adalah cerita pendek dengan bentuk prosa fiktif yang mengisahkan kehidupan seorang tokoh. Cerita pendek sebuah karya sastra pendek yang menceritakan langsung pada pusat suatu peristiwa pokok saja.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian preliminier, bagian isi dan bagian akhir. Untuk lebih jelas rinciannya sebagai berikut :

Bagian preliminier, terdiri dari: halaman sampul luar, halaman sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, motto, persembahan, prakata, persembahan, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, abstract dan الملخص

Bagian isi, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub-bab

Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka terdiri dari penelitian-penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini juga berisi tentang teori-teori yang digunakan.

Bab III metode penelitian terdiri dari desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, variable penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan data, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian terdiri dari temuan-temuan hasil penelitian di lapangan selama melakukan penelitian. Hasil penelitian bersifat sub bab yaitu objek penelitian pemaparan data dari temuan penelitian.

Bab V pembahasan terdiri dari dijabarkan hasil penelitian sebelum dan setelah menggunakan media film pendek untuk penulisan cerpen. Apakah penggunaan media film pendek ini berhasil atau tidak.

Bab VI penutup terdiri dari penutup akan disajikan simpulan dari penelitian yang dilakukan dan penulisan saran apakah media ini layak digunakan atau tidak.